MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *SCRAMBLE* BERBANTUAN MEDIA *BLOCK DIENES* MATERI PENJUMLAHAN BILANGAN CACAH DI SEKOLAH DASAR

Rahmawati Gobel[1], Muhammad Sarlin[2], Nur Sakinah Aries[3]
[123]Universitas Negeri Gorontalo
[1]rahmawatig22@gmail.com, [2]sarlin_muh@ung.ac.id,
[3]nursakinaharies@ung.ac.id,

ABSTRACT

This study aimed to enhance students' learning outcomes through the Scramble model assisted by Dienes Block media on adding whole numbers in Class I at SDN 16 Tibawa. In the meantime, this research employed a classroom action research design with the subjects of 21 students in Class L. Based on the results from the cycle 1, 13 students, or 62%, achieved the Minimum Completeness Criteria (MMC). These results did not meet the expected success indicators, prompting a continuation of cycle II. In the cycle II, 19 students, or 91%, achieved the MMC. This result met the success indicator set at 75%, representing a 29% improvement. It could be concluded that the Scramble model assisted by Dienes Block media could enhance students' learning outcomes by adding whole numbers in Class I at SDN 16 Tibawa.

Keywords: Learning Outcomes, Scramble Model, Dienes Block Media, Addition of Whole Numbers.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Scramble* Berbantuan Media *Block Dienes* Materi Penjumlahan Bilangan Cacah Di Kelas I SDN 16 Tibawa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas I yang berjumlah 21 siswa. Berdasarkan hasil penelitian siklus I terdapat 13 siswa dengan persentase 62% yang mencapai KKM. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, sehingga dilakukan tindakan lanjutan kesiklus II. Pada siklus II siswa yang mencapai KKM berjumlah 19 siswa dengan persentase 91%. Hasil pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% dengan peningkatan sebesar 29%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model *Scramble* Berbantuan Media *Block Dienes* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Penjumlahan Bilangan Cacah Di Kelas I SDN 16 Tibawa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Scramble*, Media *Block Dienes*, Penjumlahan Bilangan Cacah.

A. Pendahuluan

Pentingnya siswa kelas I SD mempelajari operasi hitung penjumlahan adalah sebagai modal dalam meneruskan jenjang tingkat sekolah yang lebih tinggi. Matematika merupakan pelajaran yang bersifat hierarki maka setiap sub bab yang ada

akan sangat berkaitan dengan sub bab berikutnya. Operasi penjumlahan merupakan materi pokok yang mendasar dalam matematika, sehingga kurangnya pemahaman dapat berdampak pada kesulitan dalam memahami materi selanjutnya (Ningsih, Amaliyah & Rini 2022:45).

Meskipun menjadi mata pelajaran yang sangat penting, matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran susah bagi kebanyakan siswa. Mereka yang tidak menyukai matematika pasti berpendapat bahwa matematika susah, rumit, membingungkan dan membuat pusing. Akibatnya mereka menjadi malas dalam mempelajari matematika (Kristina & Permatasari, 2021:71) .

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2024 peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I SDN 16 Tibawa bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas I pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan bilangan cacah. Rendahnya hasil belajar siswa materi penjumlahan bilangan cacah ini dibuktikan dengan adanya siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Dari jumlah siswa 21 orang, hanya 9 siswa yang dapat mencapai nilai KKM 75, sedangkan 12 siswa yang belum mencapai KKM. Guru mengatakan bahwa siswa tersebut belum mampu mengerjakan penjumlahan yang hasilnya melebihi bilangan sepuluh karena anak hanya berpatokan pada berhitung menggunakan jari tangan. Hal tersebut disebabkan karena cara pengajaran yang dilakukan oleh guru yang masih menggunakan model konvensional. Guru mendominasi proses pembelajaran matematika di kelas I, sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya cenderung mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal latihan. Dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga banyak siswa yang merasa bosan. Selain itu, kurangnya inovasi media pembelajaran pada pembelajaran matematika. Ketika proses pembelajaran guru hanya menggunakan media dari lingkungan sekitar misalnya dari batu kerikil atau hanya menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Hal ini yang membuat siswa kurang tertarik dengan kegiatan belajar sehingga mereka kurang fokus dan saat pembelajaran ada yang berbicara dengan temannya, sehingga siswa

tidak memperhatikan guru tentu akan mengalami keterlambatan dalam memahami materi. Maka dari itu disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran yang terjadi diantaranya adalah; 1) Rendahnya hasil belajar siswa; 2) Metode pembelajaran yang konvensional: 3) Kurangnya inovasi media pembelajaran pada pembelajaran matematika.

Untuk mengatasi masalah permasalahan di atas perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran matematika dengan pemilihan model yang mampu meningkatkan motivasi serta mengkondisikan siswa untuk lebih aktif baik individu maupun dalam kelompok dan media pembelajaran yang beragam dan menarik, sehingga secara langsung memfokuskan dan meningkatkan hasil belajar. Maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan berbantuan media *block dienes* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I.

Menurut Tanjung (2020:138) model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban. Lembar jawaban yang dibagikan tidak hanya satu, namun ada beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencocokkan lembar soal dengan lembar jawaban yang benar dan disertai cara penyelesaian dari soal. Model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran secara berkelompok dengan mengasah kekreatifitasan siswa untuk mencari jawaban-jawaban yang logis dari kata-kata yang diacak serta siswa diminta untuk dapat menemukan jawaban yang logis dari sebuah pertanyaan yang tersedia (Ariyanto, 2016:136).

Proses pembelajaran dengan model *scramble* lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika banyak macamnya, diantaranya adalah media *block dienes*. Menurut Yulia & Sugini, n.d. *block dienes* merupakan media/alat bantu yang dikembangkan oleh Dienes yang bertujuan untuk membantu memahami konsep bilangan cacah, nilai tempat, operasi penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, dengan menggunakan media *block dienes* ini dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam mengajarkan konsep penjumlahan kepada siswanya.

Melalui penggunaan model *scramble* berbantuan media *block*

dienes diharapkan dapat mengatasi masalah yang terjadi di kelas I SDN 16 Tibawa sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika akan meningkat. Penggunaan model *scramble* berbantuan media *block dienes* dapat membantu guru serta mendorong proses belajar mengajar dan membuat siswa menjadi lebih tahu dan jelas tentang konsep operasi penjumlahan.

Penelitian yang telah dilakukan Suprihati (2021) memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Saidah (2022) memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* berbasis saintifik dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah model pembelajaran yang digunakan sama yaitu model pembelajaran *scramble*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihati dan penelitian yang dilakukan oleh Noor Saidah, penelitian ini memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh penelitian-penelitian sebelumnya, yakni model pembelajaran *scramble* dipadukan dengan media *block dienes* sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan mudah untuk dipahami.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Scramble* Berbantuan Media *Block Dienes* Materi Penjumlahan Bilangan Cacah Di Kelas I SDN 16 Tibawa".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 16 Tibawa dimana terdiri dari 21 siswa. Adapun metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Tehnik analisis data dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Adapun analisis data digunakan rumus persentase dengan kategori standar penilaian mulai dari sangat baik, baik, cukup, kurang, rendah. Selain itu peneliti juga melaksanakan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen soal. Adapun prosedur penelitian dilakukan

dalam 4 tahapan yaitu; 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap pemantauan dan evaluasi, 4) Tahap analisis dan refleksi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam 2 siklus berikut penjelasannya.

Siklus I

Dalam pelaksanaan penelitian siklus I dimulai dengan melakukan perencanaan terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berikut hal-hal yang dilakukan peneliti pada saat perencanaan yaitu: 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran materi penjumlahan bilangan cacah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *scramble* 2) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu media *block dienes* 3) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.

Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu siklus I pertemuan 1 pada hari senin 20 mei 2024 dan siklus I pertemuan 2 pada hari selasa 21 mei 2024. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti dibantu oleh guru mitra yang berperan sebagai pengamat. Peneliti dan siswa diamati oleh guru mitra dikelas dari awal sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Selain itu, untuk mengetahui hasil belajar siswa peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan tes. Adapun hasil pengamatan kegiatan guru, hasil pengamatan kegiatan siswa dan evaluasi hasil belajar siswa siklus I adalah sebagai berikut:

1) Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus I

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian									
		Pertemuan 1					Pertemuan 2				
		SB	B	C	K	R	SB	B	C	K	R
1	Kegiatan Pendahuluan		4	1				5			
2	Kegiatan Inti		10	3				11	2		
3	Kegiatan Penutup		2	1				2	1		
Jumlah		0	16	5	0	0	0	18	3	0	0
Persentase			76%	24%				86%	14%		

2) Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Pada Siklus I

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian									
		Pertemuan 1					Pertemuan 2				
		SB	B	C	K	R	SB	B	C	K	R
1	Kegiatan Pendahuluan		3	2				5			
2	Kegiatan Inti		4	4				4	4		
3	Kegiatan Penutup		2	1				2	1		
Jumlah		0	9	7	0	0	0	11	5	0	0
Persentase			56%	44%				68%	32%		

3) Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

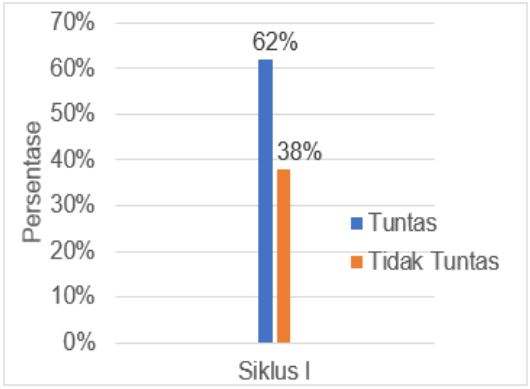


Diagram 1 Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

Dari diagram 1 dapat kita lihat bahwa dari 21 orang siswa, terdapat 13 siswa atau 62% yang sudah memenuhi standar ketuntasan dan terdapat 8 siswa atau 38% siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan.

Berdasarkan hasil pengamatan pengamatan dari aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. Hasil belajar siswa pada materi penjumlahan bilangan cacah sudah mengalami peningkatan dari observasi awal. Setelah dilakukan tindakan siklus I menggunakan model pembelajaran *scramble* berbantuan media *block dienes*, persentase siswa yang mengalami peningkatan menjadi 62% atau 13 siswa. Namun, karena hasil penelitian yang diperoleh belum mencapai target Indikator keberhasilan yaitu 75% maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan data hasil pengamatan siswa dalam proses pembelajaran didapat siswa kurang memperhatikan guru sehingga siswa kurang mampu memahami materi dengan jelas, siswa masih malu dan takut untuk bertanya tentang apa yang belum dimengerti, kurangnya partisipasi dan kerjasama dengan kelompok, beberapa siswa belum berani maju kedepan untuk menyelesaikan soal dan masih beberapa siswa belum bisa menyimpulkan mengenai materi pembelajaran yang berlangsung. Adapun yang perlu diperbaiki pada pembelajaran siklus II diantaranya memusatkan perhatian siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa agar siswa berani bertanya hal-hal yang belum dipahami saat proses pembelajaran, memberikan motivasi dan bimbingan kepada masing-masing kelompok agar siswa dapat lebih aktif dan bekerja sama dengan teman kelompoknya.

Selain itu untuk lembar pengamatan guru, peneliti kurang menguasai kelas, guru kurang memberi latihan soal, serta kurang melibatkan siswa proses pembelajaran berlangsung, untuk tindakan selanjutnya diharapkan guru bisa menguasai kelas, guru memberikan banyak latihan soal dan mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga aspek-aspek yang masih cukup dapat diperbaiki dan pembelajaran dapat berjalan seperti yang diharapkan.

Berdasarkan dari observasi pengamatan guru dan siswa serta hasil belajar belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan maka peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini kesiklus selanjutnya yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini diharapkan hasil yang peroleh akan lebih maksimal sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah dibuat sebelumnya.

Siklus II

Dalam pelaksanaan penelitian siklus II dimulai dengan melakukan perencanaan terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berikut hal-hal yang dilakukan peneliti pada saat perencanaan yaitu: 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran materi penjumlahan bilangan cacah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *scramble* 2) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu media *block dienes* 3) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu siklus II pertemuan 1 pada hari rabu 22 mei 2024 dan siklus II pertemuan 2 pada hari senin 27 mei 2024. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti dibantu oleh guru mitra yang berperan sebagai pengamat. Peneliti dan siswa diamati oleh guru mitra dikelas dari awal sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Selain itu, untuk mengetahui hasil belajar siswa peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan tes. Pelaksanaan siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Adapun hasil pengamatan kegiatan guru, hasil pengamatan kegiatan

siswa dan evaluasi hasil belajar siswa siklus I adalah sebagai berikut:

1) Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus II

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian									
		Pertemuan 1					Pertemuan 2				
		SB	B	C	K	R	SB	B	C	K	R
1	Kegiatan Pendahuluan	4	1					4	1		
2	Kegiatan Inti	10	3					13			
3	Kegiatan Penutup	2	1					2	1		
Jumlah		16	5	0	0	0	0	19	2	0	0
Persentase		76%	24%					91%	9%		

2) Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Pada Siklus II

Tabel 4 Hasil Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian									
		Pertemuan 1					Pertemuan 2				
		SB	B	C	K	R	SB	B	C	K	R
1	Kegiatan Pendahuluan	4	1				4	1			
2	Kegiatan Inti	4	4				8				
3	Kegiatan Penutup	1	2				2	1			
Jumlah		9	7	0	0	0	14	2	0	0	0
Persentase		56%	44%				87%	13%			

3) Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

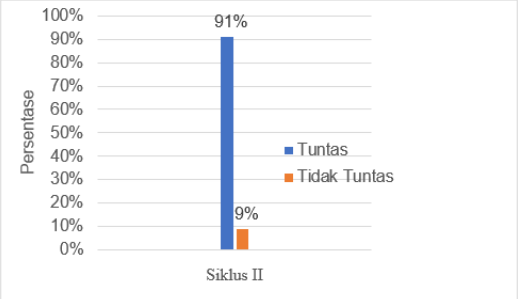


Diagram 2 Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa terhadap penjumlahan bilangan cacah pada siklus II ini meningkat dari siklus I. Dimana dari 21 siswa, terdapat 19 orang siswa atau 91% yang memenuhi standar ketuntasan sedangkan masih 2 siswa yang belum tuntas atau yang belum memenuhi standar ketuntasan dengan capaian persentase 9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa siklus II materi penjumlahan bilangan cacah sudah mengalami peningkatan yang baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan selama dua siklus dapat dikatakan bisa meningkatkan hasil belajar siswa

melalui model *scramble* berbantuan media *block dienes* di kelas I SDN 16 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Setelah menggunakan model *scramble* berbantuan media *block dienes* ini dalam proses pembelajaran matematika materi penjumlahan bilangan cacah cukup memberi pengaruh yang berarti dalam proses kegiatan pembelajaran, hal ini tampak pada sikap dan perilaku siswa yang mulai merasa nyaman dan senang dalam belajar matematika. Siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, mampu melakukan diskusi aktif dengan kelompoknya masing-masing, tidak merasa malu dan takut lagi untuk bertanya atau menjawab pertanyaan serta untuk maju kedepan kelas, disamping itu siswa pun tampak lebih fokus pada proses peragaan di depan kelas.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat banyak kekurangan pada kegiatan pembelajaran, diantaranya siswa belum memperhatikan dengan serius ketika guru menjelaskan sehingganya siswa belum mampu memahami materi, siswa masih keliru dalam menyelesaikan soal latihan penjumlahan bilangan cacah, siswa belum memiliki rasa percaya diri yang kuat sehingga tampak malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya dan belum berani maju didepan kelas, siswa masih sulit memahami materi serta masih belum bisa menyelesaikan soal dengan dengan benar.

Berdasarkan data hasil belajar siswa terhadap penjumlahan bilangan cacah pada siklus I yaitu dari jumlah siswa seluruhnya 21 siswa, terdapat 13 orang siswa atau 62% yang memenuhi standar ketuntasan dan masih 8 siswa atau 38% yang belum memenuhi standar ketuntasan. Dari data tersebut maka pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 75%. Oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Beberapa kendala dan kekurangan pada siklus I dapat diatasi oleh peneliti. Pada siklus II ini. Peneliti melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran dengan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Setelah dilanjutkan pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini tampak dari 21 siswa, terdapat 19 orang siswa atau 91% yang sudah memenuhi standar ketuntasan dan masih terdapat 2 siswa atau 9% yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena ketika guru menjelaskan

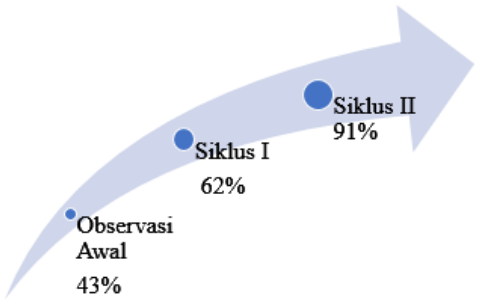
materi siswa sudah paham, mulai tumbuh rasa percaya diri pada tidak takut lagi untuk mau kedepan kelas, serta siswa mampu melakukan diskusi aktif dengan kelompoknya masing-masing. Dengan meningkatnya proses pembelajaran tersebut, sehingga pada siklus II menunjukkan nilai yang baik pada waktu pelaksanaan tes akhir siklus II. Berdasarkan data yang telah dianalisis dari siklus I dan siklus II terlihat mengalami peningkatan hasil belajar siswa materi penjumlahan bilangan cacah melalui model *scramble* berbantuan media *block dienes* di kelas I SDN 16 Tibawa.

Untuk lebih jelasnya, perbandingan hasil belajar siswa materi penjumlahan bilangan cacah dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* berbantuan media *block dienes* di kelas I SDN 16 Tibawa dapat dilihat pada grafik berikut ini

Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan grafik 1, dapat dilihat bahwa observasi awal hanya 43% atau hanya 9 siswa yang mencapai ketuntasan, pada siklus I 62% atau 13 siswa yang telah mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91% atau 19 siswa yang mencapai ketuntasan dan telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan yakni 75%.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dikarenakan penggunaan model *scramble*, dimana dalam pemilihan model ini mampu meningkatkan serta mengkondisikan siswa lebih aktif baik individu maupun dalam kelompok sehingga secara langsung memfokuskan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan pendapat (Muhsyanur 2021: 149), dimana ia mengatakan bahwa model *scramble* adalah model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa. Aktif yang dimaksud bukan hanya aktif saat proses pembelajaran. Akan tetapi, aktif dalam memberdayakan kreativitas berpikir secara cermat dan tanggap melalui kegiatan



menyelesaikan soal latihan yang dikerjakan secara berkelompok. Pada proses pembelajaran dengan model

pembelajaran *scramble* lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran. pada penelitian ini, peneliti menggunakan media *block dienes*, media ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sesuai dengan pendapat Nuroktaliya (2019:27-28) kelebihan dari media *block dienes* diantaranya adalah dengan memanfaatkan benda-benda konkret siswa dapat lebih memahami konsep secara mendalam, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton, dominasi guru berkurang dan siswa terlibat aktif, serta memberi kemudahan pada siswa dalam mengenal nilai tempat karena memiliki unit-unit yang baku unit satuan berbentuk kubus kecil dan unit puluhan dengan balok panjang. Hal ini mempermudah penyelesaian operasi hitung penjumlahan.

Melalui penggunaan *model scramble* berbantuan media *block dienes* ini yang telah dilakukan peneliti terbukti bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan model *scramble* berbantuan media *block dienes* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi penjumlahan bilangan cacah di kelas I SDN 16 Tibawa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa melalui model *scramble* berbantuan media *block dienes* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi penjumlahan bilangan cacah di kelas I SDN 16 Tibawa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I yakni 13 siswa yang tuntas dengan persentase 62% dan hasil belajar yang diperoleh siklus II meningkat menjadi sebanyak 19 siswa dengan persentase 91%. Sehingga hasil tindakan siklus II menunjukkan pencapaian hasil belajar telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. Profesi Pendidikan Dasar, 3(2), 134–140.

Kristina, O. :, & Permatasari, G. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (Vol. 17).

Muhsyanur. (2021). Pemodelan dalam Pembelajaran Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter dan Berkualitas. Forum Silaturahmi Doktor Indonesia.

Ningsih, S. K., Amaliyah, A., & Rini, C. P. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Dan Pengembangan Diri, 2.

Nuroktaliya, S. (2019). Efektivitas Model Permainan Block Dienes dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di SDIT KH. Abdurrahman Mahmud Kabupaten Cirebon.

Saidah, N. (2022). Penerapan Model Scramble Berbasis Saintifik dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD 3 Puyoh. Journal of Educational Integration and Development, 2.

Suprihati. (2021). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Melalui Model Pembelajaran Scramble Pada Siswa Kelas III SD 1 Jurang Gedog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Jurnal Bhakti Pendidikan Indonesia, 3.

Tanjung, R. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Scramble Siswa Kelas V SD Pudun Jae pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia. Forum Paedagogik, 8.

Yulia, O., & Sugini, A. S. (n.d.). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Block Dienes Pada Siswa Tunalaras Kelas III DI SLB Surakarta.